



## PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SMPN 2 TIRTAMULYA

Risky Nugroho<sup>1\*</sup>, Attin Warmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Matematika FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang

Diterima: 17 Januari 2022    Direvisi: 22 Januari 2022    Diterbitkan : 31 Januari 2022

### ABSTRACT

Purpose of this study was to determine the effect of learning motivation to student mathematics learning outcomes at SMPN 2 Tirtamulya. The method used is a quantitative method. The population in this study were all students of SMP Negeri 2 Tirtamulya for the academic year 2021/2022, with 18 students of class VIII being the research sample. Data learning motivation and mathematics learning outcomes were obtained using questionnaires and documentation. The independent variable in this study is learning motivation, while the dependent variable is the result of learning mathematics. The data obtained were then analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The results showed that learning motivation had a significant positive effect to student mathematics learning outcomes at SMP Negeri 2 Tirtamulya. The level of closeness of the relationship between learning motivation and student mathematics learning outcomes is in the very strong category. The magnitude of the influence of learning motivation on students' mathematics learning outcomes is 95.84%. Meanwhile, the influence of other factors on the mathematics learning outcomes of SMP Negeri 2 Tirtamulya students is 4.16%.

**Keywords:** effectiveness, learning motivation, mathematics learning outcome.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas,

2003). Sehingga, untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut diperlukan sebuah proses, yaitu belajar.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan (Saputra dkk. 2018). Belajar adalah proses seseorang dalam memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap (Warti, 2016). Secara psikologis, belajar adalah salah satu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Lomu & Widodo, 2018). Dari beberapa pengertian tersebut,

\*Correspondence Address

E-mail:1810631050034@student.unsika.ac.id

dapat disimpulkan belajar adalah kegiatan pokok dalam proses pendidikan yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri orang yang melakukannya. Perubahan tingkah laku yang dihasilkan dalam belajar dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Sulfemi, 2018). Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Bloom (1956) yang membagi hasil belajar kedalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan proses pendidikan di sekolah biasanya diukur dengan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran (Zamsir dkk. 2015).

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, terdapat faktor-faktor yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Diantaranya, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada di dalam diri siswa, seperti faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, fisiologis atau jasmani individu, dan kematangan baik fisik maupun psikis. Sedangkan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa, seperti faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan spiritual (Tim MKDP, 2015). Dari semua faktor yang disebutkan tadi, terdapat salah satu faktor yang mampu

mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan, yaitu faktor motivasi belajar.

Motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti kemauan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sulfemi, 2018). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai motivasi keseluruhan siswa yang menjadi penyebab terjadinya aktivitas pembelajaran yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arahan bagi kegiatan belajar tersebut, guna mencapai tujuan yang diharapkan (Winata, 2021).

Motivasi belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran (Khotimah dkk., 2018). Hal ini karena, motivasi belajar memiliki peranan yang besar bagi keberhasilan seorang siswa (Andriani & Rasto, 2019). Prayitno Sudirman dalam Warti (2016) menyatakan fungsi dari motivasi belajar dalam PBM adalah:

- a. Menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya belajar,
- b. Memperkuat semangat siswa dalam belajar,
- c. Menimbulkan perhatian siswa agar mau belajar
- d. Meningkatkan perhatian siswa, serta

menemukan dan memilih jalan/tingkah laku yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidup jangka panjang.

Sehingga, motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki siswa, karena motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar.

SMP Negeri 2 Tirtamulya pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 sudah memberlakukan kegiatan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah siswa dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah siswa yang hadir di sekolah dengan sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua, penerapan protokol kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol kesehatan tersedia (Onde dkk. 2021). Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 2 Tirtamulya yaitu setiap kelas dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama (pagi) belajar di sekolah dari pukul 07.30 – 09.30, dan untuk sesi kedua (siang) belajar di sekolah dari pukul 10.30 – 12.30. Kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung dari hari senin hingga kamis, dan di hari jumat digunakan sebagai pembiasaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan Program Latihan Profesi (PLP) di SMP Negeri 2 Tirtamulya, hasil belajar siswa di sekolah tersebut khususnya pada pelajaran matematika masih rendah. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata ulangan harian siswa yang masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika, yaitu sebesar 70. Rendahnya hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Tirtamulya tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya faktor motivasi belajar siswa. Karena masa pembelajaran tatap muka terbatas ini masih menjadi masa transisi dari pembelajaran secara daring yang telah dilakukan selama hampir 1,5 tahun, sehingga ada kemungkinan bahwa motivasi belajar siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas masih rendah.

Dari masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Tirtamulya. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Tirtamulya.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2016), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi yang peneliti gunakan yaitu seluruh siswa SMP Negeri 2 Tirtamulya Tahun pelajaran 2021/2022, dengan 18 siswa kelas VIII yang dijadikan sampel penelitian.

Variabel penelitian yang digunakan ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini

adalah motivasi belajar, sedangkan untuk variabel terikatnya (Y) adalah hasil belajar matematika siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan untuk data motivasi belajar menggunakan instrumen angket dan untuk data hasil belajar matematika menggunakan nilai rata-rata ulangan harian siswa selama pembelajaran tatap muka secara terbatas.

Instrumen angket motivasi belajar diadopsi dari skripsi Aminatun (2019). Jumlah item dalam instrumen angket sebanyak 25 pernyataan, dengan 5 indikator yaitu ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar.

**Tabel 1.** Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah
		(+)	(-)	
1. Ketekunan dalam belajar	Kehadiran di sekolah	1	2	2
	Mengikuti PBM di kelas	3, 4	5, 6	4
	Belajar di luar jam sekolah	7	8, 9	3
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap kesulitan	10, 11	12	3
	Usaha mengatasi kesulitan	13	14	2
3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	15	16	2
	Semangat dalam mengikuti PBM	17	18	2
4. Berprestasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi	19	20	2
	Kualitas hasil	21	22	2
5. Mandiri dalam belajar	Penyelesaian tugas/PR	23	24	2
	Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat di sekolah		25	1
<b>Jumlah</b>				<b>25</b>

Pedoman penskoran instrumen angket Petunjuk pemberian skor diadopsi dari artikel disesuaikan dengan jenis pernyataannya. Palittin dkk. (2019).

**Tabel 2.** Pedoman Pemberian Skor Angket

Alternatif Jawaban	Skor Item	Skor Item
	(+)	(-)
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Cukup Sesuai	3	3
Kurang Sesuai	2	4
Tidak Sesuai	1	5

Data hasil belajar matematika diperoleh dari nilai rata-rata ulangan harian siswa selama pembelajaran tatap muka secara terbatas. Diasumsikan bahwa setiap siswa tidak saling bekerja sama selama mengerjakan ulangan harian (saling independen). Data hasil belajar yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi (Lestari & Yudhanegara, 2018).

Setelah itu, data hasil angket motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa dianalisis menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk mengetahui pengaruh dan besar persentase pengaruhnya antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika. Uji yang digunakan pada analisis statistik inferensial adalah uji

normalitas dan uji regresi linier sederhana. Menurut Lestari & Yudhanegara (2018), tahapan uji regresi linier sederhana adalah:

1. Menentukan persamaan regresi linier sederhana;
2. Uji linieritas dan signifikansi regresi linier sederhana;
3. Uji signifikansi koefisien persamaan regresi linier sederhana;
4. Menentukan koefisien korelasi dan uji signifikansi koefisien korelasi; dan
5. Menentukan koefisien determinasi.

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dalam melakukan analisis data secara statistik deskriptif dan statistik inferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar matematika yang diperoleh dari nilai rata-rata ulangan harian siswa, lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

**Tabel 3.** Statistik deskriptif data hasil belajar matematika

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar Matematika Siswa	18	48,00	83,00	62,78	9,85
Valid N	18				

Berdasarkan tabel 3, data hasil belajar matematika memiliki nilai tertinggi di angka 83,00 dan nilai terendah di angka 48,00. Rata-rata (*mean*) yang didapatkan sebesar 62,78, dan nilai simpangan bakunya adalah 9,85. Rata-rata yang didapatkan tersebut masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika, yaitu 70.

Setelah dianalisis menggunakan statistik deskriptif, selanjutnya data hasil angket motivasi belajar dan data hasil belajar matematika siswa dianalisis

menggunakan statistik inferensial. Uji yang digunakan pada analisis statistik inferensial adalah uji normalitas dan uji regresi linier sederhana, dengan taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

#### Uji Normalitas

Karena jumlah sampel kurang dari 30, maka uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Hipotesis untuk uji normalitas yaitu:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

**Tabel 4.** Uji Normalitas Data Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Motivasi Belajar	0,952	18	0,459
Hasil Belajar Matematika Siswa	0,969	18	0,773

Berdasarkan tabel 4 pada kolom *Sig. value* untuk uji *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai *P-value* untuk data motivasi belajar sebesar 0,459. Karena nilai *P-value* >  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian data motivasi belajar berdistribusi normal. Lalu nilai *P-*

*value* yang diperoleh untuk data hasil belajar matematika siswa sebesar 0,773. Karena nilai *P-value* >  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian data hasil belajar matematika siswa juga berdistribusi normal. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada taraf

kepercayaan 95%, data motivasi belajar dan data hasil belajar matematika siswa berdistribusi normal.

Kedua data berdistribusi normal, maka pengujian dilanjutkan ke uji regresi linier sederhana.

**Uji Regresi Linier Sederhana**

1. Menentukan persamaan regresi linier sederhana

Langkah pertama dalam uji regresi linier sederhana adalah menentukan persamaan regresi.

**Tabel 5.** Uji Regresi Linier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-32,432	4,944		-6,559	0,000
	Motivasi Belajar	1,039	0,054	0,979	19,349	0,000

a. Variabel Dependen: Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan tabel 5 pada kolom B, diperoleh nilai  $a = -32,432$  dan nilai  $b = 1,039$ . Jadi, pengaruh variabel motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) dapat dinyatakan dalam persamaan regresi:

$$\hat{Y} = -32,432 + 1,039X \quad (1)$$

Nilai  $b = 1,039$  mengandung arti bahwa jika motivasi belajar naik sebesar 1 poin, maka

rata-rata hasil belajar matematika siswa naik sebesar 1,039 poin.

2. Uji linieritas dan signifikansi regresi

Hipotesis untuk uji linieritas dan signifikansi regresi yaitu pada tabel 6 dan hasil uji linieritas dan signifikansi regresi pada tabel 7.

**Tabel 6.** Hipotesis Uji Linieritas dan Signifikansi Regresi

Uji Linieritas Regresi	Uji Signifikansi Regresi
$H_0 : Y = \alpha + \beta X$ , regresi linier	$H_0 : \beta = 0$ , regresi tidak signifikan
$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X$ , regresi tidak linier	$H_1 : \beta \neq 0$ , regresi signifikan

**Tabel 7.** Uji linieritas dan signifikansi regresi

			df	Sig.
Hasil Belajar	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	12	,001
Matematika		<i>Linearity</i>	1	,000
Siswa * Motivasi Belajar		<i>Deviation from Linearity</i>	11	,722
	<i>Within Groups</i>		5	
	Total		17	

Berdasarkan tabel 7 pada kolom *Sig.* dan baris *Deviation from Linearity*, diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,722. Karena nilai *P-value* >  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada taraf kepercayaan 95%, persamaan regresi  $\hat{Y} = -32,432 + 1,039X$  berbentuk garis linier.

Selanjutnya pada kolom *Sig.* dan baris *Linearity*, diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,000. Karena nilai *P-value* <  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada taraf kepercayaan 95%, persamaan regresi  $\hat{Y} = -32,432 + 1,039X$  signifikan. Dengan kata lain, motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Tirtamulya. Hasil ini serupa dengan hasil

penelitian yang didapatkan oleh Zamsir dkk. (2015) dalam penelitiannya, yaitu variabel bebas yakni motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Lawa.

### 3. Uji Signifikansi Koefisien Persamaan Regresi

Karena pada uji signifikansi persamaan regresi  $\hat{Y} = -32,432 + 1,039X$  dinyatakan signifikan, maka selanjutnya dilakukan uji signifikansi koefisien persamaan regresi. Statistik uji yang digunakan untuk menguji signifikansi dari koefisien a dan b pada persamaan regresi  $\hat{Y} = -32,432 + 1,039X$  adalah uji t. Adapun rumusan hipotesisnya, yaitu:

**Tabel 8.** Uji Signifikansi Koefisien Persamaan Regresi

$H_0 : \alpha = 0$	konstanta a tidak signifikan	$H_0 : \beta \leq 0$	motivasi belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa
--------------------	------------------------------	----------------------	--



$H_1 : \alpha \neq 0$	konstanta a signifikan	$H_1 : \beta > 0$	motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa
-----------------------	------------------------	-------------------	--

Pada tabel 5 kolom t, diperoleh nilai statistik uji t untuk  $t_a = -6,559$  dan  $t_b = 19,349$ . Nilai  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_s = 17$ , adalah 2,110. Karena nilai  $t_a < t_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada taraf kepercayaan 95%, konstanta a tidak signifikan. Sedangkan nilai  $t_b > t_{tabel}$ , maka  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada taraf kepercayaan 95%, motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Tirtamulya. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Sulfemi (2018) dalam penelitiannya, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

4. Menentukan Koefisien Korelasi dan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Pada hasil pengujian sebelumnya, diketahui bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, maka langkah berikutnya adalah melihat keeratan hubungan dari variabel X dan variabel Y dengan cara menentukan nilai koefisien korelasi dan uji signifikansi koefisien korelasi. Hipotesis untuk uji signifikansi koefisien korelasi yaitu:

$H_o : \rho = 0$ , tidak terdapat hubungan yang signifikan

$H_1 : \rho \neq 0$ , terdapat hubungan yang signifikan

**Tabel 9.** Uji Korelasi

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar Matematika Siswa
Motivasi Belajar	<i>Pearson</i>	1	0,979**
	<i>Correlation</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000
	N	18	18
Hasil Belajar Matematika Siswa	<i>Pearson</i>	0,979**	1
	<i>Correlation</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	
	N	18	18

\*\**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Pada tabel 5 kolom t, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 19,349. Nilai  $t_{tabel}$  untuk :  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_s = 17$ , adalah 2,110. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_o$  ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada taraf kepercayaan 95%, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Tirtamulya.

Lalu, berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,979. Menurut *Guilford Empirical Rules* dalam (Lestari & Yudhanegara, 2018), tingkat keeratan hubungan dari motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sangat kuat karena terletak dalam interval 0,90 dan 1,00. Nilai 0,979 juga menunjukkan arah hubungan yang positif, yang memiliki arti bahwa peningkatan motivasi belajar berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar matematika siswa, begitu juga sebaliknya. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Dewi dkk. (2019) yaitu terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi belajar maka semakin baik juga hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian Andriani dan Rasto (2019) juga mengatakan hal yang sama, yaitu semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

## 5. Menentukan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dapat ditentukan dengan menggunakan koefisien determinasi (D).

$$\begin{aligned} D &= r^2 \times 100\% & (2) \\ &= (0,979)^2 \times 100\% \\ &= 95,84\% \end{aligned}$$

Sehingga, besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Tirtamulya sebesar 95,84%. Sedangkan, pengaruh faktor lain terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Tirtamulya sebesar 4,16%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, diperoleh Rata-rata (*mean*) hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Tirtamulya sebesar 62,78. Rata-rata yang didapatkan tersebut masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika, yaitu 70.

Hubungan antara variabel motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) dapat dinyatakan dalam persamaan regresi:  $\hat{Y} = -32,432 + 1,039X$ . Nilai  $b = 1,039$  mengandung arti bahwa jika motivasi belajar naik sebesar 1 poin, maka rata-rata hasil belajar matematika siswa naik sebesar 1,039 poin. Persamaan regresi yang didapat juga berbentuk garis linier.

Berdasarkan uji signifikansi dan uji signifikansi koefisien persamaan regresi, diketahui bahwa variabel (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap (Y). Hal ini berarti motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Tirtamulya secara positif dan signifikan. Tingkat keeratan hubungan dari kedua variabel berada pada kategori sangat kuat. Besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Tirtamulya sebesar 95,84%. Sedangkan, pengaruh faktor lain terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Tirtamulya sebesar 4,16%.

Saran untuk guru khususnya guru mata pelajaran matematika, yaitu agar lebih memperhatikan lagi motivasi belajar siswa di sekolah. Karena motivasi belajar ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa secara signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aminatun. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar dan Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Singaraja. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Andriani, R., dan Rasto. 2019. Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4(1) : 80–86.

<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>

Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., dan Krathwohl, D. R. 1956. *Taxonomy of Educational Objective: The Classification of Educational Goals, Handbook 1 Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co.

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Dewi, M. A., Budiyono, dan Kurniawan, H. (2019). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. Semarang: 228–233. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/28916/12645>

KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/motivasi>

Khotimah, N., Utami, C., dan Citroesmi, N. 2018. Penerapan Model Learning Cycle 7E Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VIII Pada Materi Prisma. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* 3(1) : 15–20. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v3i1.457>

Lestari, K. E., dan Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT Refika Aditama.

- Lomu, L., dan Widodo, S. A. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*. Yogyakarta: 745–751.
- Onde, M. K. L. O., Aswat, H., Sari, E. R., dan Meliza, N. 2021. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6) : 4400–4406. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Palittin, I. D., Wolo, W., dan Purwanty, R. 2019. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Magister: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 6(2) : 101–109.
- Saputra, H. D., Ismet, F., dan Andrizal, A. 2018. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi* 18(1) : 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. 2018. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutecno* 18(1) : 1–12. <https://doi.org/10.31227/osf.io/eqczf>
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2015. *Kurikulum & Pembelajaran Oleh Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Warti, E. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5(2) : 177–185. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.273>
- Winata, I. K. 2021. Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5(1) : 13–24. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>
- Zamsir, Masi, L., dan Fajrin, P. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa. *Jurnal Pendidikan Matematika* 6(2) : 170–181. <https://doi.org/10.32938/slk.v1i1.440>